

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Literasi

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang melibatkan bahasa yang kompleks dalam berkomunikasi. Menurut Rahmawati, dkk (2024:132), literasi mempengaruhi kemampuan komunikasi individu dan literasi menjadi dasar penting dalam pendidikan juga kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga disampaikan oleh Mutji & South (2021:105) yang mengatakan bahwa “literasi membaca dan menulis sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting.” Kemampuan literasi membaca dan menulis sangat sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat komunikasi dasar, hal ini merupakan kebutuhan penting untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat serta dapat meningkatkan kualitas hidup.

Graff dalam Mashuri, dkk (2020:2) menyatakan bahwa "literasi ialah suatu kemampuan dalam diri seseorang untuk menulis dan membaca". Sedangkan menurut Sulzby dalam Mashuri, dkk (2020:2) "literasi ialah kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang dalam berkomunikasi "membaca, berbicara, menyimak dan menulis" dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya". *International Literacy Association (ILA)* dalam Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Pendidikan & Kemendikbudristek (2022:6) menyatakan bahwa "literasi adalah kemampuan untuk mengenali, memahami, menafsirkan, mencipta, mengkomputasi, dan

berkomunikasi menggunakan simbol visual, auditori, dan digital mengenai topik lintas disiplin dan keilmuan".

Dari beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi tidak lagi hanya berarti sebagai kemampuan menulis dan membaca yang melibatkan kemampuan berbahasa untuk berinteraksi karena literasi kini telah berkembang jauh dengan cakupan tentang kemampuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, memahami dan mengkomunikasikan menggunakan materi cetak ataupun digital yang terkait dengan berbagai konteks.

2. Digital

Digital memanfaatkan sistem angka sebagai format dalam menyimpan pengelolaan data informasi pada perangkat elektronik. Mashuri, dkk (2022:7) menyatakan bahwa "secara etimologis, istilah digital berasal dari bahasa Yunani, yaitu *Digitus* yang artinya jari jemari atau kaki manusia yang berjumlah 10. Dalam hal ini, nilai 10 terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Itulah asal mulanya penggunaan istilah digital dalam sistem bilangan biner".

Digital lebih sering disebut dengan digitalisasi, dimana menurut pendapat Sukmana dalam Marwiyah (2023:75) "digitalisasi adalah proses alih media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital". Adanya digitalisasi memungkinkan pengarsipan dokumen dalam bentuk digital yang memerlukan peralatan komputer serta *software* yang dapat mendukung. Sedangkan menurut Brennen & Kreiss dalam Marwiyah (2023:75) "digitalisasi yaitu meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi

untuk menyusun, membentuk, dan mempengaruhi dunia kontemporer menjadi dokumen elektronik".

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa digital adalah bentuk informasi yang disajikan melalui angka-angka atau format elektronik untuk menyimpan sedangkan digitalisasi merupakan proses peralihan informasi dari bentuk fisik menuju ke format digital. Jadi digital atau digitalisasi adalah proses peralihan yang didorong oleh teknologi seperti komputer dan *software* yang membuat manusia cukup menggunakan jarinya dalam bekerja sehingga dengan adanya era digital membuat manusia mudah dalam menjalani kehidupannya.

3. Literasi Digital

a. Pengertian Literasi Digital

Literasi digital merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki di era sekarang. Dengan kemampuan tersebut tidak hanya tentang bisa menggunakan *smartphone* atau komputer tapi juga mencakup tentang kemampuan menggunakan teknologi dalam mencari informasi, mengevaluasi informasi yang didapat, menyusun informasi dan memanfaatkan informasi hal ini didukung oleh pernyataan dari Kurniawan & Sarah (2023:713) bahwa literasi digital tidak hanya tentang mempelajari cara menggunakan perangkat dan aplikasi digital tetapi juga belajar tentang cara berpikir kritis, menganalisis dan berperilaku etis dalam lingkungan digital yang kompleks. Dalam menghadapi tantangan dunia digital diperlukan kemampuan digital, apalagi dalam berinteraksi dan berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan modern.

Paul Gilster dalam Mashuri, dkk (2022:8) menyatakan bahwa “literasi digital diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer”. Sedangkan menurut Redhana (2024:33) “literasi digital adalah kompetensi penting di dunia yang didorong oleh teknologi saat ini, yang mencakup serangkaian keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menangani dan memanfaatkan teknologi digital secara efektif”.

Nasrullah, dkk (2017:8) berpendapat mengenai literasi digital sebagai berikut:

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut, bahwa literasi digital adalah kemampuan dalam memanfaatkan teknologi jaringan internet serta media digital secara bertanggung jawab, efektif dan efisien pada saat penggunaannya. Kemampuan tersebut berupa mencari, memahami, membuat dan menyampaikan informasi yang telah didapat melalui sumber digital.

b. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Prinsip pengembangan literasi digital berfungsi sebagai acuan dalam membangun keterampilan literasi digital secara efektif. Nasrullah, dkk (2017:9) mengatakan bahwa ada empat prinsip dasar dalam pengembangan literasi digital antara lain, sebagai berikut.

1) Pemahaman

Prinsip pertama dari literasi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide secara implisit dan eksplisit dari media.

2) Saling Ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai bagaimana suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah. Dahulu jumlah media yang sedikit dibuat dengan tujuan untuk mengisolasi dan penerbitan menjadi lebih mudah daripada sebelumnya. Sekarang ini dengan begitu banyaknya jumlah media, bentuk-bentuk media diharapkan tidak hanya sekadar berdampingan, tetapi juga saling melengkapi satu sama lain.

3) Faktor Sosial

Berbagi tidak hanya sekadar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan tersendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu diberikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, menyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

4) Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode *"save to read later"* merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan menyimpannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.

Sedangkan pendapat dari Siregar dalam Batubara, dkk (2024:25) menyatakan bahwa ada beberapa prinsip dasar dalam pengembangan literasi digital antara lain sebagai berikut:

- 1) Aksesibilitas: Menjamin setiap orang memiliki kesempatan akses yang setara dalam menggunakan teknologi dan informasi di era digital sekarang.
- 2) Keterampilan Dasar: Keterampilan yang akan menunjang dalam kegiatan penggunaan teknologi, keterampilan dasar ini mencakup tentang

mengoperasikan perangkat lunak, navigasi internet, evaluasi informasi dan komunikasi digital.

- 3) Keberagaman: Memahami dan mengerti mengenai perbedaan pada masyarakat digital, seperti gaya hidup, pendapatan, pendidikan, profesi, agama dan budaya.
- 4) Kritis: Kemampuan untuk berpikir kritis terhadap informasi yang ada di internet mengenai kepercayaan dan sumbernya. Kemampuan ini, seperti menganalisis, mengevaluasi dan memilah konten informasi yang didapat di internet.
- 5) Etika dan Tanggung Jawab: Interaksi yang terjadi di dunia maya harus dipastikan berlangsung dengan aman, baik, ramah, menghargai privasi orang lain, tidak menyebarkan informasi palsu atau *hoax*, dan melakukan tidak tindak *cyber bullying*. Hal tersebut merupakan bagian dari etika dan juga tanggung jawab dalam berinteraksi digital.
- 6) Privasi dan Keamanan: Perlunya meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya dalam melindungi dan mengambil tindakan yang tepat terhadap informasi pribadi yang ada di dunia maya.
- 7) Kolaborasi: Pentingnya bagi semua orang untuk dapat bekerja sama dalam hal menciptakan lingkungan digital yang aman, mendukung kegiatan kerja sama terhadap pembelajaran dan pekerjaan yang dilakukan secara *online*.
- 8) Kreativitas dan Inovasi: Dengan akses digital diharapkan dapat mendorong kreativitas dan inovasi setiap individu dalam mengungkapkan ide baru, membuat konten digital, berkolaborasi dan mengatasi masalah.

- 9) *Life long Learning*: Di era digital sekarang mengharuskan individu untuk selalu menjadi pembelajar sepanjang hayat karena perkembangan digital membuat individu terus belajar dan adaptif terhadap perubahan.
- 10) Pengelolaan Informasi: Kemampuan dalam mencari informasi di internet harus dibarengi dengan kemampuan dalam mengelola informasi juga, agar informasi tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien.

Secara keseluruhan, kedua pendapat ini menekankan pada prinsip dasar dalam pengembangan literasi digital mengenai pentingnya kemampuan para pengguna dalam memahami, keterampilan teknis, dan juga etika dalam literasi digital, serta bagaimana terjadinya interaksi sosial dan kolaborasi sehingga dapat memperbanyak pengalaman penggunaan teknologi di dunia digital seperti sekarang untuk para pengguna. Pebriantika, dkk (2021:222) mengatakan bahwa pelibatan teknologi dalam pendidikan saat ini telah menjadi sebuah kebutuhan dalam meningkatkan mutu pendidikan, hal ini juga disampaikan oleh Vidiyanti, dkk (2020:58) bahwa teknologi mempunyai peran untuk meningkatkan mutu pendidikan, dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa dalam menggunakan teknologi dapat membuat kualitas individu meningkat yang berarti mutu pendidikan juga akan meningkat. Prinsip-prinsip yang disampaikan dari Siregar dan Nasrullah tersebut, saling melengkapi untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga mampu berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan teknologi informasi.

c. Tujuan Literasi Digital

Tujuan dari literasi digital merupakan untuk mempersiapkan individu mahasiswa dengan kemampuan yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri dan berperan secara efektif didalam dunia digital yang semakin hari semakin canggih. Mashuri, dkk (2022:10) menyatakan bahwa literasi digital memiliki beberapa tujuan yaitu, sebagai berikut.

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya penggunaan teknologi secara sehat.

Penggunaan teknologi yang sehat dalam budaya mencakup tentang kesadaran untuk menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat bukan untuk menjadi sumber masalah. Mendorong masyarakat dalam kegiatan praktik dan pembiasaan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi dengan rasa tanggung jawab, bijak dan tidak berlebihan agar dapat berdampak positif bagi kesehatan fisik dan mental serta pada etika, sosial, produktivitas penggunaan, keamanan masyarakat.

- 2) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya rasa ingin tahu dan membaca melalui teknologi.

Mendorong pemanfaatan teknologi dengan memfasilitasi akses ke informasi untuk membaca serta menggerakkan kebiasaan membaca melalui promosi yang berkelanjutan. Pemanfaatan berbagai *platform* digital untuk pembuatan dan pencarian konten pembelajaran yang menarik, relevan dengan kebutuhan dan kemudahan dalam akses. Pengembangan pengetahuan melalui

pemanfaatan teknologi dengan bijaksana dapat menciptakan generasi yang berpikir kritis dan giat belajar.

- 3) Meningkatkan pengetahuan secara cepat dan *update* dengan cara membaca segala macam informasi melalui media digital.

Dalam memperluas pengetahuan dengan yang terbaru dan cepat mengenai berbagai hal dapat memanfaatkan berbagai sumber informasi digital dengan membaca banyak jenis konten digital dari *platform* digital yang tersedia. Hal ini membantu dalam memastikan bahwa pengetahuan atau informasi yang diperoleh relevan dengan kebutuhan dan terbaru.

- 4) Meningkatkan pemahaman seseorang didalam mengambil inti sari dari suatu berita *online*.

Dalam membaca berita *online* diperlukan kemampuan untuk berpikir kritis, keterampilan literasi media dan kemampuan meringkas informasi dengan mencari poin-poin utama serta keakuratan dari informasi.

- 5) Meningkatkan informasi secara *up to date* dan cepat.

Di era digital sekarang informasi selalu terbaru dan begitu cepat dalam penyebaran, sehingga masyarakat digital harus memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan belajar agar dapat berhasil dalam mengikuti dinamika perubahan yang ada.

- 6) Memberikan penilaian kritis pada karya tulis seseorang di media *online*.

Pemberian ulasan penilaian tidak melulu hanya soal suka atau tidak suka, tapi perlu melakukan evaluasi dan analisis terhadap tulisan yang diunggah melalui

platform digital sehingga dapat memahami secara menyeluruh mengenai karya tulis dan mengungkapkan penilaian yang membangun dan positif.

- 7) Memperkuat nilai kepribadian dengan membaca dan menulis dari sumber *online*.

Melalui kegiatan membaca dan menulis dari berbagai sumber *online* dapat mempengaruhi cara berpikir, bertindak dan perasaan emosi seseorang, berbagai informasi dengan perspektif sudut pandang yang berbeda-beda dan dari *platform* yang banyak jenisnya, masyarakat mampu memperkuat dan mengembangkan nilai kepribadian dengan menulis dan membaca dari sumber *online*.

Sementara Kominfo (2023:23) menyatakan bahwa tujuan literasi digital dirumuskan sebagai berikut ini:

- 1) Meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kesadaran, kreativitas, dan kecakapan teknologi digital.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kapasitas budaya penggunaan teknologi digital yang aman.
- 3) Mendorong peningkatan kecakapan dasar anti konten-negatif (anti hoax, anti-perundungan, anti ujaran kebencian, anti pornografi, anti pembajakan, anti radikalisme dan anti SARA, dsb).
- 4) Memberikan mendorong dan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dasar pemanfaatan teknologi digital baru (*emerging technology* antara lain *robotika*, *IoT*, *AI*, dan *Big Data*).
- 5) Memperkuat pengetahuan, pemberdayaan, dan fasilitas komunitas berbasis teknologi digital.

Berdasarkan para pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan literasi digital adalah untuk menjadikan mahasiswa sebagai pengguna teknologi yang bijak dan bertanggung jawab, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam memperoleh informasi, mengembangkan kreativitas dan kemampuan digital mahasiswa dalam

memanfaatkan teknologi termasuk kemampuan membaca, menulis dan berpikir kritis untuk menghindari konten negative seperti ujaran kebencian (*hate speech*), berita palsu atau hoaks dan pornografi.

d. Manfaat Literasi Digital

Literasi digital mempunyai banyak manfaat yang relevan bagi individu mahasiswa di era digital. Mashuri, dkk (2022:11) menyatakan bahwa ada 9 manfaat literasi digital sebagai berikut penjelasannya.

- 1) Belajar lebih cepat. Kemampuan literasi digital pada mahasiswa memungkinkan mahasiswa dapat mengakses berbagai jenis sumber *platform* digital untuk mencari berbagai informasi yang dicari guna mendukung pembelajaran perkuliahan dengan kemampuan akses yang cepat jika dibandingkan dengan sumber media cetak.
- 2) Menghemat waktu. Mahasiswa sering mencari sumber-sumber akademik melalui sumber digital dengan kemudahan akses yang cepat dan kemampuan literasi digital yang dimiliki mahasiswa mampu membantu dalam mencari sumber referensi yang kredibel dan relevan untuk tugas perkuliahan tanpa memerlukan waktu yang lama.
- 3) Menghemat uang. Dengan memiliki kemampuan literasi digital mahasiswa dapat mencari dan membaca buku secara *online* serta mahasiswa dapat mengikuti kegiatan kelas kursus *online*, hal ini tentunya membantu mahasiswa dalam menghemat uang karena harga yang didapat jauh lebih murah ketimbang harus membeli buku berbentuk cetak ataupun ikut kelas kursus tatap muka.

- 4) Membuat lebih aman. Kemampuan literasi digital membantu mahasiswa dalam melindungi keamanan dan juga privasi data pribadi terutama melindungi diri dari ancaman *online* seperti *phising* yang banyak terjadi kasusnya. Mahasiswa harus dapat bertanggung jawab terhadap cara berinteraksi dengan orang lain, tentang hak cipta konten tertentu, *cyber bullying* dan juga plagiarisme.
- 5) Selalu terhubung. Kemampuan literasi digital membuat mahasiswa dapat selalu terhubung dengan teman sekelas dan dosen melalui kolaborasi dan komunikasi seperti dengan menggunakan *platform* digital yang dapat membantu dalam bekerja sama untuk mengerjakan tugas perkuliahan seperti *google Drive, E-mail, Microsoft teams, Canva, WhatsApp* dan lainnya.
- 6) Selalu memperoleh informasi terkini. Dengan memiliki kemampuan literasi digital mahasiswa mampu dengan mudah mendapatkan berbagai informasi terbaru, seperti akademik, berita, politik dan juga sosial melalui berbagai sumber *platform* digital yang tersedia secara *real-time*. Mahasiswa perlu menyaring informasi yang telah didapat agar bisa membedakan sumber yang terpercaya atau tidak, berita yang benar atau palsu sehingga mahasiswa tidak terjebak dalam informasi yang salah.
- 7) Membantu membuat keputusan yang lebih baik. Literasi digital membuat mahasiswa harus mencari, mempelajari, menganalisis bahkan membandingkan informasi yang telah diperoleh dengan informasi lainnya, sehingga dari hal tersebut, mampu membuat mahasiswa untuk mengambil

keputusan yang lebih baik karena telah melakukan proses berpikir kritis dalam penentuannya.

- 8) Dapat membuat anda bekerja. Di era digital seperti sekarang banyak pekerjaan yang memerlukan keterampilan literasi digital, dengan keterampilan menggunakan perangkat lunak dan aplikasi digital dapat mempermudah dalam penyelesaian tugas, mahasiswa dapat memanfaatkan peluang untuk bekerja secara *freelance*, hal ini mampu mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja.
- 9) Mempengaruhi dunia. Banyaknya tulisan karya ilmiah seperti hasil penelitian, jurnal, artikel dan lainnya mampu memberikan pemikiran baru bagi pembaca, hal tersebutlah yang akan membawa perubahan dunia dalam perkembangan era informasi.

Sementara itu, Wright dalam Hildawati, dkk (2024:11) menjelaskan bahwa literasi digital mempunyai beberapa manfaat diantaranya adalah:

- 1) Akses yang cepat dalam mencari sumber referensi secara daring bisa dilakukan dimana dan kapan saja, tentunya menjadi lebih hemat waktu.
- 2) Dapat menghemat uang karena menggunakan aplikasi gratis dan juga situs *web* gratis.
- 3) Menambah relasi baru melalui jaringan sosial.
- 4) Membuat perbandingan informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan sehingga dapat membuat pilihan yang bagus.
- 5) Memanfaatkan situs *web* dan internet dalam belajar agar cepat serta efektif.
- 6) Menggunakan aplikasi untuk memperoleh informasi terbaru.

- 7) Perangkat elektronik lebih ramah lingkungan daripada menggunakan kertas untuk mencatat.
- 8) Dengan tutorial yang ada di internet dapat membantu dalam membuat kajian ilmiah serta meningkatkan keterampilan mahasiswa.

Berdasarkan kedua pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat literasi digital digunakan untuk membantu mahasiswa dalam mengakses informasi dengan cepat, mengurangi pengeluaran biaya, melindungi privasi, mendukung interaksi sosial dan kolaborasi, serta dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini memberikan mahasiswa kesempatan untuk belajar secara mandiri, menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi, dan berpartisipasi dalam perubahan sosial.

e. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi literasi digital meliputi serangkaian kemampuan yang dibutuhkan untuk berinteraksi dengan teknologi informasi dan komunikasi di era digital. Gilster dalam Usman, dkk (2022:11) menyatakan bahwa ada empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang mahasiswa sehingga dapat dikatakan dapat berliterasi digital antara lain:

- 1) Pencarian di Internet (*Internet Searching*)
Kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan *search engine* serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.
- 2) Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)
Kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu

hypertext dalam *web browser* yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan *browsing* via internet, pengetahuan tentang cara kerja *web* meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*, serta kemampuan memahami karakteristik halaman *web*.

3) Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Kompetensi ini sebagai kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara *online* disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh *link hypertext*. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman *web* yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat *web* dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman *web*, serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup*/grup diskusi.

4) Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, kemampuan untuk membuat suatu *personal news feed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan *cross check* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan.

Perumusan kompetensi literasi digital dari Kementerian Komunikasi dan

Informatika, Siberkreasi & Doleitte (2020:10) ada empat area, yaitu *Digital Skills*,

Digital Culture, Digital Ethics dan Digital Safety. Sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Area dan Indikator Kompetensi Literasi Digital menurut Kominfo, Siberkreasi & Deloitte.

<i>Digital Skills</i>	<i>Digital Culture</i>	<i>Digital Ethics</i>	<i>Digital Safety</i>
Pengetahuan dasar mengenai lanskap digital internet dan dunia maya.	Pengetahuan dasar akan nilai-nilai Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika sebagai landasan kecakapan digital dalam kehidupan berbudaya, berbangsa, dan bernegara.	Etika berinternet (<i>Nettiquette</i>).	Pengetahuan dasar mengenai fitur proteksi perangkat keras.
Pengetahuan dasar mengenai mesin pencarian informasi, cara penggunaan dan pemilahan data.	Digitalisasi Kebudayaan melalui pemanfaatan TIK.	Pengetahuan mengenai informasi yang mengandung hoaks, ujaran kebencian, pornografi, perundunga, dan konten negatif lainnya.	Pengetahuan dasar mengenai proteksi identitas digital dan data pribadi di <i>platform</i> digital.
Pengetahuan dasar mengenai aplikasi percakapan dan media sosial.	Pengetahuan dasar yang mendorong perilaku mencintai produk dalam negeri dan kegiatan produktif lainnya.	Pengetahuan dasar berinteraksi, partisipasi, dan kolaborasi di ruang digital yang sesuai dengan kaidah etika digital peraturan dan yang berlaku.	Pengetahuan dasar mengenai penipuan digital.

<i>Digital Skills</i>	<i>Digital Culture</i>	<i>Digital Ethics</i>	<i>Digital Safety</i>
Pengetahuan mengenai aplikasi dompet digital, loka pasar (<i>market place</i>), dan transaksi digital.	<i>Digital Rights</i>	Pengetahuan dasar berinteraksi dan bertransaksi secara elektronik di ruang digital sesuai dengan peraturan yang berlaku.	Pengetahuan dasar mengenai rekam jejak digital di media (mengunduh dan mengunggah) .
			<i>Minor safety (catfishing).</i>

Sumber Kominfo, Siberkreasi & Deloitte (2020:8-11)

Berdasarkan pendapat-pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi literasi digital sangat penting karena kemampuan praktis yang dimiliki mahasiswa untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi serta kesadaran dalam konteks etika dan sosial untuk berinteraksi dengan sesama pengguna di dunia digital. Pendapat dari Gilster mengenai kompetensi literasi digital mengatakan bahwa ada empat kompetensi inti yang memfokuskan pada aspek teknis dan kognitif dari literasi digital, sementara pendapat dari Kominfo menekankan pada pentingnya nilai budaya, etika, serta keamanan yang harus dipahami oleh mahasiswa di era digital. Dalam hal ini, kompetensi literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis tapi juga mengenai pemahaman mendalam tentang etika dan interaksi sosial dalam penggunaan teknologi.

B. Kajian Penelitian Relevan

Berikut ini merupakan kajian penelitian relevan yang berhubungan dengan penelitian ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurrizqi dan Rodin (2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan literasi digital dalam pemanfaatan *e-resources* oleh mahasiswa Ilmu Perpustakaan angkatan 2016 adalah tergolong tinggi dengan total rata-rata 3,95 dari hasil perhitungan keseluruhan sub variable. Total rata-rata yang peroleh berada di antara interval 3,4-4,2.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dan subjek penelitiannya juga adalah mahasiswa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada teknik penganalisisan data yang digunakan. Peneliti menggunakan teknik persentase dan penelitian dari Nurrizqi dan Rodin menggunakan rumus *mean dan grand mean*.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Agustin dan Krismayani (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum Mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro . Hasil analisis menunjukkan bahwa mahasiswa S-1 angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro secara umum menguasai beberapa aspek literasi digital terutama dalam kemampuan memahami internet searching yaitu memanfaatkan search engine dalam pencarian informasi, memahami internet sebagai sumber informasi, penghubung dan memanfaatkan internet untuk melakukan beberapa aktivitas. Memahami cara kerja hyperlink meskipun belum memahami mengenai pengertian hypertext dan cara kerjanya serta mengetahui perbedaan informasi di internet dan media cetak dalam aspek kemampuan navigasi hipertekstual. Pada kemampuan evaluasi konten, dapat

dipahami karakteristik website yang digunakan sebagai referensi, melakukan cross check terhadap informasi yang diperolehnya dan memanfaatkan FAQ di suatu website untuk membantunya memperoleh informasi. Mampu menggunakan keyword untuk memudahkan dalam melakukan pencarian informasi, memanfaatkan sumber informasi lain selain dari internet dalam aspek kemampuan penyusunan pengetahuan, namun beberapa mahasiswa tidak bergabung dengan grup diskusi di internet.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah mahasiswa sebagai subjek penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah pada jenis metode penelitian yang digunakan, peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif sedangkan penelitian oleh Agustin dan Krismayani menggunakan kualitatif fenomenologi.

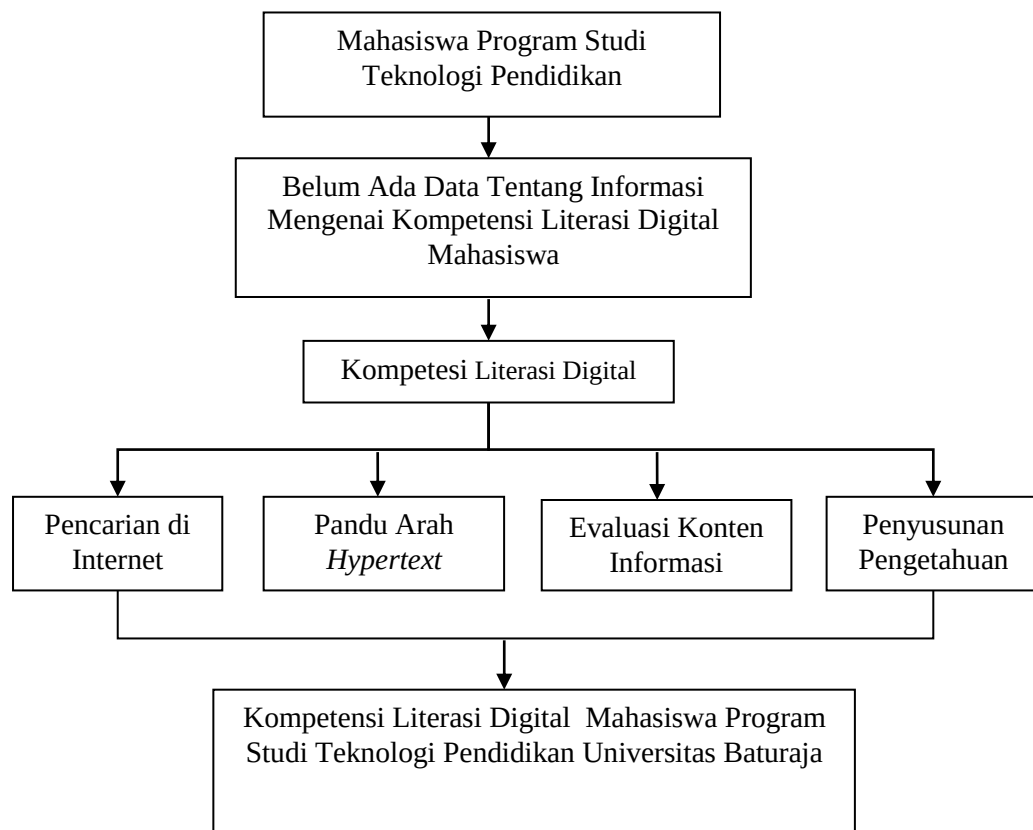
3. Penelitian yang dilakukan oleh Hasliyah (2022) menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital peserta didik pada mata pelajaran biologi masih berada pada kategori cukup. Hal tersebut dikarenakan dari empat indikator kompetensi literasi digital menunjukkan bahwa pada kompetensi kemampuan melakukan penelusuran di internet (*internet searching*) ada dikategori baik, sedangkan tiga indikator kompetensi yang lain yaitu kompetensi kemampuan menggunakan pandu arah *hypertext* (*Hypertextual Navigation*), kompetensi mengevaluasi konten informasi (*Content Evaluation*) dan kompetensi penyusunan pengetahuan (*Knowledge Assembly*) berada dikategori cukup.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah membahas tentang kompetensi literasi digital dan menggunakan

metode penelitian kuantitatif deskriptif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah subjek yang dipilih, penelitian ini memilih mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan sedangkan Hasliyah memilih siswa SMA jurusan IPA.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka dapat digambarkan kerangka konseptual pada penelitian sebagai berikut:



Bagan 2.1. Kerangka Konseptual Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja.